

Strategi belajar mengajar bahasa arab ala Rasulullah SAW untuk pembelajaran bahasa arab yang efektif

Muhammad Syahriramadhan

Program Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: m.syahriramadhan3@gmail.com

Kata Kunci:

strategi; bahasa arab; ala rasulullah; praktis; variatif

Keywords:

strategy; arabic; rasulullah style; practical; varied

ABSTRAK

Dalam ungkapan berbahasa Arab : "الطريقة أهم من مادة" "Metode lebih penting dari materi". Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pengajaran Rasulullah SAW. implementasi dari pengajaran Rasulullah SAW. Kedalam Pembelajaran Bahasa Arab dan bagaimana dampak dari pengajaran Rasul SAW. dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan diskriptif kualitatif, penelitian kepustakaan (library research) melalui penelaahan terhadap teks. Adapun objek yang digunakan adalah hadits-hadits tarbawi Rasulullah

SAW., artikel dan buku yang berkaitan dengan Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan Rasulullah SAW.dalam pengajarannya terdiri dari: pertama, mendirikat pusat-pusat pengajaran, kedua, memberi pendidikan dan pengajaran yang baik, ketiga, memberikan variasi, keempat, memberi contoh yang praktis, kelima, memperhatikan suasana dan keadaan, keenam, memudahkan dan tidak memberatkan. Implementasinya dengan cara: pertama, dengan memilih tempat belajar yang nyaman dan tenang, kedua, dengan cara menjelaskan materi-materi qowaид (kaidah bahasa) dengan lebih terperinci, singkat, diterapkan secara langsung namun tetap mudah untuk dipahami peserta didik, ketiga, memberikan kesempatan untuk bertanya, keempat, pengajaran bahasa Arab praktis dan dipraktekkan dalam keseharian, kelima, melihat kondisi dan kemampuan siswa, keenam, memberikan contoh yang paling mudah untuk peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran ala Rasul SAW efektif dalam pengajaran bahasa Arab karena mudah dan praktis.

ABSTRACT

In an Arabic expression: "الطريقة أهم من مادة" "Methods are more important than materials". This article aims to describe the teaching method of Rasulullah SAW. implementation of the teachings of the Prophet Muhammad. Into Arabic Language Learning and the impact of the Prophet's teachings. in learning Arabic. The research method used is qualitative descriptive, library research through a study of the text. The objects used are the tarbawi hadiths of the Prophet Muhammad, articles and books related to Islamic Education. The results of this research show that the methods used by Rasulullah SAW in his teaching consisted of: first, identifying teaching centers, second, providing good education and teaching, third, providing variety, fourth, giving practical examples, fifth, paying attention to the atmosphere and circumstances, sixth, make things easier and not burdensome. This is implemented by: first, by choosing a comfortable and quiet place to study, second, by explaining qowaيد (language rules) materials in more detail, briefly, applied directly but still easy for students to understand, third, providing the opportunity to asking questions, fourth, teaching Arabic is practical and practiced in everyday life, fifth, looking at students' conditions and abilities, sixth, providing examples that are easiest for students. Using Rasul SAW's style of learning method is effective in teaching Arabic because it is easy and practical.



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Para ahli pengajaran bahasa telah memberikan kontribusi dan perhatian khusus terhadap metode pembelajaran bahasa Arab yang begitu besar untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan masing-masing metode pengajaran, dengan menggunakan kombinasi observasi dan eksperimentasi. Yakni berpikir bahwa metode sangat penting saat mengajarkan bahasa lain, khususnya bahasa Arab. Keberhasilan penelitian ini sangatlah erat hubungannya dengan berbagai penyebab yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Hubungan siswa dan guru adalah cara yang digunakan dalam pengajaran untuk memudahkan seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, namun terkadang menjadi sulit jika pembelajarannya tidak memahami karakteristik metode. Bahasa Arab, sering dikenal sebagai bahasa Arab, adalah bentuk modern dari bahasa Semit kuno yang dikenal sebagai bahasa Arab. Itu juga bahasa Al-Qur'an.(Umam, 1980) Selain itu, beberapa kata bahasa Indonesia memiliki akar bahasa Arab.

Terdapat dalam sebuah ungkapan : مادة من أهم الطرق artinya Metode lebih penting dari materi; Menurut definisi ini, metode lebih penting daripada subjek (substansi). Pernyataan ini penting untuk dipahami karena memiliki implikasi yang jelas terhadap metode pengajaran, khususnya metode pengajaran bahasa Arab. Fakta ini menunjukkan bahwa seseorang yang sangat pandai dan berpengetahuan luas tentang kumpulan pengetahuan tertentu sering menemui kesulitan dalam mengkomunikasikan pengetahuan tersebut secara efektif. Penelitian dan perancangan model pembelajaran bahasa Arab telah banyak dilakukan Namun dari macam-macam metode pembelajaran bahasa Arab, penulis belum menemukan metode pembelajaran bahasa Arab yang diadopsi secara signifikan dari metode-metode pengajaran Rasulullah Saw. Inilah yang membedakan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. (Sam, 2016)

Bahasa Arab sangat erat hubungannya dengan agama Islam, ia merupakan jalan untuk bisa memahami agama dengan sebenar-benarnya. Al-Qur'an dan hadist merupakan pedoman Syariat dan hukum islam yang paling utama ditambah dengan kitab-kitab para ulama yang memiliki literatur berbahasa Arab yang selaras dengan pengamalannya bahkan sangking eratnya hubungan antara bahasa Arab dan agama Sayyidina Umar Bin Khattab menegaskan bahwa bahasa Arab adalah salah satu komponen yang pentig dalam agama Islam, yang tidak bisa dipisahkan dari diri seorang muslim .“Pelajarilah bahasa Arab karna sesungguhnya bahasa Arab adalah bagian dari agama kalian”.

Ketika berbicara tentang Al-Qur'an dan hadist yang berliteratur bahasa Arab maka juga sangat erat hubungannya dengan Rasulullah Saw. karena beliaulah yang diutus ke dunia menyampaikan wahyu terakhir sebagai rahmatan lil'almiin atau kasih sayang untuk seluruh alam, juga Rasulullah SAW. merupakan fenitur Arab yang paling sangat fasih dalam menuturkan bahasa Arab, dan tentunya beliau adalah sosok suri tauladan yang paling sempurna bagi umat muslim dalam segala aspek kehidupan, termasuk sebagai seorang pengajar atau guru. Sebagai pengajar tentunya Rasulullah memiliki metode-metode yang sangat baik untuk menyampaikan ilmu kepada umatnya, metode-metode yang ditempuh oleh Rasulullah Saw tentu sangatlah efektif dan efisien hal ini terbukti dengan berhasilnya beliau mengajarkan ajaran-ajaran Islam kepada umatnya

sehingga sampai saat ini kita bisa mengetahui dan merasakannya walaupun sudah berabad-abad lamanya.(Shunhaji, 2019)

Ketika mengajar, Rasulullah SAW. mengambil jalan terbaik dan efisieb, mudah untuk dimengerti dan dipahami oleh setiap peserta didiknya. Mereka yang belajar tentang buku-buku hadits pasti mengetahuinya bagaimana Rasulullah SAW. menyampaikan hadits (pembelajaran) kepada para sahabatnya dengan berbagai cara, kadang-kadang beliau yang bertanya, kadang pula beliau yang menjawab, terkadang beliau menambahkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan terkadang beliau langsung memberi contoh dalam pengajarannya, dan masih banyak lagi metode pembelajaran yang diterapkan Rasulullah Saw dalam pembelajaran.(الفتاح, n.d.)

Melihat urgensi dalam upaya terciptanya efektivitas pembelajaran bahasa Arab demi mencetak generasi-generasi yang ahli dalam bidang bahasa Arab maka perlu upaya untuk mengadopsi dan berinovasi dalam mengembangkan metode-metode yang telah diwariskan oleh Rasulullah Saw dalam konteks pembelajaran bahasa Arab agar bahasa Arab yang perannya sangat penting dalam pengetahuan agama juga bisa terealisasikan dengan baik sehingga bisa diwariskan dan dinikmati oleh seluruh umat islam berabad-abad lamanya dan bahkan sampai sepanjang peradaban. Maka hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk menguraikan beberapa metode belajar yang diterapkan oleh Rasulullah Saw dalam pengajarannya dan melakukan insersi kemudian mencoba untuk mengkonsep kembali metode-metode tersebut dalam ranah pembelajaran bahasa Arab, bisa ditambah dengan beberapa improvisasi dan menyesuaikan waktu tentunya. (Shalihah & Hamzah, 2021)

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk belajar sesuatu yang berguna dan memiliki manfaat yang besar, tentang bagaimana menggabungkan isi dengan nilai yang terdapat di dalam pembelajaran, dan pembelajaran yang diinginkan bisa membantu murid untuk mengupgrade keahlian mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan pemebahasan diatas maka penting dilakukan penelitian dengan tujuan, mengetahui apa saja metode yang digunakan Rasulullah SAW. dalam mengajar?, bagaimana penerapannya kedalam pembelajaran bahasa Arab?, dan bagaimana dampak dari penerapan metode tersebut?.

Pembahasan

Adapun yang dimaksud dengan metode pengajaran dalam kajian ini adalah metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu mengenai metode pengajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. diadopsi dengan mengkolaborasikanya langsung dalam pembelajaran bahasa Arab. Jadi metode yang digunakan ala Rasulullah, tetapi konten, materi dan pembelajarannya adalah untuk bahasa Arab.(Al-Khatib, 2013)

1. Mendirikan Pusat-Pusat Pengajaran

Dar al-Arqam bin Abdi Manaf di Makkah adalah pusat tempat dakwah Islam yang dibuat oleh Nabi SAW. padahal pada awalnya dakwah dilakukan secara diam-diam. Tempat itu dikenal sebagai "Dar al-Islam". Umat Islam mereka berkumpul di sekitar Nabi

SAW. dengan menjauhi orang-orang musyrik agar bisa membaca Al-Qur'an, belajar tentang landasan-landasan Islam dan menghafalkan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi SAW. Tak berselang lama kediaman Nabi SAW. di Makkah dijadikan pusat kegiatan umat Islam dan madrasah yang biasa menerima Al-Qur'an dan memperoleh hadits dari Nabi SAW. dan mereka saling belajar di mana pun. Karna mereka ingin menguasai segala sesuatu yang berasal dari Nabi SAW. dan mempelajari tafsir Al-Qur'an dari penjelasan Nabi SAW yaitu al-Hadits. Dengan demikian, hafalan hadits beriringan bersama hafalan Al-Qur'an al-Karim mulai masa pertama kemunculan Islam. Kemudian menjadikan masjid sebagai tempat yang dikenal untuk belajar, memberi khutbah dan mengatasi masalah, selain fungsi utamanya sebagai sarana untuk beribadah.

Akan tetapi, pusat pengajaran tidak hanya terpaku pada tempat tertentu. Dakwah Rasul SAW. dilakukan di berbagai tempat. Juga ketika Rasul SAW tengah berjalan kerap ditanya dan memberikan jawaban. Rasul SAW. mendakwahkan Islam di setiap kesempatan yang memungkinkan baginya kapan dan di mana pun. Selain itu, beliau juga mengadakan banyak pertemuan yang digunakan para sahabat untuk "mengaji". Diriwayatkan dari Anas ra.: bahwasanya setelah selesai sholat subuh, para sahabat duduk membentuk halaqah, sambil membaca dan mempelajari Al-Qur'an dan berbagai hal fardhu dan sunnah. Sejarah telah membuktikan bahwa Rasul SAW. bukanlah seorang yang pelit akan ilmu yang dimilikinya terhadap seorang muslim beliau mengajarkan pelajaran dan mensucikan hati mereka ketika duduk bersama.

Hal ini sangat bisa diaplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Arab dengan memilih tempat yang nyaman dan tenang. Membuat dan menjadikan suatu tempat sebagai markaz untuk mempelajari bahasa Arab sekaligus dibarengi dengan mempelajari al-Qur'an yang memerlukan bentuk emplimentasi dari bahasa Arab yang juga bahasa Arab itu menjaganya dengan dengan al-Qur'an dan hadits. (جميع الدروس العربية, n.d.) Pemilihan lingkungan belajar adalah salah satu unsur yang penting diperhatikan dalam proses pembelajaran, karna ia memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi dan berhasil atau tidaknya proses transplantasi ilmu pengetahuan seorang pelajar. Seperti hal nya yang telah diperaktekan oleh Rasulullah SAW. dalam memilih tempat dan lingkungan untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada para sahabat. Kemudian sebagaimana yang telah dikatakan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada tempat, seperti hanya belajar di kelas saja atau di ruang tertentu yang membuat para pelajar menjadi bosan, melainkan belajar juga bisa dilakukan di luar kelas, seperti di taman, gazebo (bangunan kecil yang terbuka), serambi masjid atau bahkan di dalam masjid.(Putri, 2017)

Setiap tempat itu memiliki suasana yang berbeda-beda seperti yang contohkan oleh Rasulullah SAW. di masjid yang suasananya sangat tenang dan menenangkan, maka apabila pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan di tempat-tempat seperti ini, sangat memungkinkan peroses pembelajaran tersebut berhasil secara efektif karena metode ini telah diperaktekan langsung oleh Rasulullah SAW. yang hasilnya sudah terbukti secara jelas. Kemudian dari Riwayat di atas bahwasanya Rasulullah SAW. bukan seorang yang pelit dengan ilmunya, maka hendaklah sebagai sosok seorang guru bahasa Arab juga harus meniru apa yang telah dilakukan oleh Rasulullah SAW. dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seluas-luasnya tentang materi

yang dipelajari dan membuat siswa lebih terbuka kepada guru dan merasa nyaman. Karna inilah yang telah dipraktekan langsung oleh baginda Rasul SAW.

2. Memerlukan Pendidikan Dan Pengajaran yang baik

Nabi SAW. adalah sosok pendidik, juru selamat yang membimbing dalam segala urusan. diutus oleh Allah SWT. untuk Beliau berteman dengan semua muslim. Bagi mereka, beliau adalah saudara yang rendah hati, guru yang bijak, bahkan ayah yang penyayang. Ketika beliau ingin mengajarkan sopan santun kepada teman-temannya, beliau menggunakan bahasa yang sangat lembut sehingga senang untuk didengar. Misalnya beliau berkata:

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ إِذَا آتَيْتُمُ الْغَائِطَ فَلَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِيْلَةَ وَلَا تَسْتَدِرُوهَا.

Sesungguhnya bagi kalian aku seperti seorang ayah. Karena itu, apabila kalian buang hajat, maka janganlah menghadap kiblat dan jangan (pula) membelakanginya.

Saat bertutur kata, Rasulullah SAW. memakai makna tegas dan detail. Bahkan terkadang mengulanginya beberapa kali, sehingga yang mendengarnya hafal. Diriwayatkan dari Sayyidah A'isyah ra, bahwa beliau tidak seperti kalian berbicara terus-menerus. Namun beliau berbicara menggunakan yang tegas dan jelas agar para pendengarnya dapat menghafalkannya. Riwayat lain menyatakan, jika seseorang menghitung ucapannya, beliau maka dapat menghitungnya. Saat menjelaskan hukum-hukum untuk manusia dengan mudah, tidak ada lagi pertanyaan bagi para pendengarnya dan tidak ada lagi kesulitan bagi para penanya yang ada dihadapannya. Sampai saat itu, beliau secara konsisten memberikan jawaban yang lebih luas dari yang ditanyakan.(Utama et al., 2021)

Terlihat dari hadits tersebut bahwasanya Rasulullah SAW. adalah sosok suri tauladan yang meberikan kebaikan pendidikan dan pengajaran terhadap para sahabatnya, jika dalam pembelajaran bahasa Arab maka juga harus bisa memberikan pengajaran yang mudah dimengerti oleh peserta didik, menjelaskan materi-materi qowaid (kaidah bahasa) dengan lebih terperinci, singkat, dan diterapkan secara langsung namun mudah untuk dipahami oleh peserta didik, juga memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya yang sekiranya kurang paham akan penjelasan materi yang telah disampaikan, dan memberikan jawaban yang lebih mudah dimengerti, lebih luas dan contoh yang sering digunakan dalam kehidupan nyata, sehingga menjadikan proses pembelajaran bahasa Arab seperti hubungan antara seorang anak yang patuh dengan orang tuanya yang kemudian mendapat keridhoan dalam menyerap pengetahuan tersebut.

3. Memberikan Variasi

Ketika dalam proses belajar mengajar tentu membutuhkan pengorbanan tenaga, waktu, pikiran, dsb yang terkadang membuat para penuntut ilmu juga kelelahan dan merasa bosan. Diriwayatkan dari Abdillah bin Mas'ud, bahwasanya: "Nabi SAW. memberikan senggang waktu dalam memberikan mau'idah kepada kita, karena enggan membuat kami jemu.". Rasul SAW. khawatir akan para sahabat yang merasa bosan dan memberikan senggang waktu diantara nasehat-nasehat yang diberikan, karna jiwa yang merasa lelah mengakibatkan ketidak efektifan.(Arsyad, 2017)

Dalam setiap pembelajaran, khususnya bahasa Arab pasti terdapat waktu di mana para peserta didik merasa bosan akan materinya sedang dipelajari. Maka dari itu, sangatlah bijak apabila metode baginda Rasulullah SAW. ini diterapkan dalam metode pengajaran bahasa Arab. Mengingat bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran tentang bahasa yang di dalamnya terdapat kaidah-kaidah yang rumit untuk dipahami secara paksa dengan sistem memporsir semuanya untuk dipahami maka perlu adanya pembelajaran secara bertahap. Ia merupakan metode yang paling baik dan tepat untuk menguatkan segala sumber pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa.

4. Mengajarkan Dengan Contoh Yang Praktis

Al-Qur'an al-Karim diajarkan oleh Nabi SAW. kepada para sahabat, dengan menjelaskannya per ayat kepada mereka. Agar bisa paham, mempelajari isinya dan mempraktekkan sendiri, lalu menghafalkan yang lain. Mengenai hal ini, Abu Abdurrahman berkata: meriwayatkan dari orang-orang yang mengajari kami Al-Qur'an seperti Utsman bin Affan, Abdullah bin Mas'ud dan lainnya bahwa ketika itu mereka telah mempelajari sepuluh dari ayat al-Qur'an dan mereka tidak akan beralih ke ayat selanjutnya sebelum mereka paham dan mengamalkannya. Dan mereka mengaku: Kami mempelajari Al-Qur'an, ilmu dan amal sekaligus.(Shunhaji, 2019)

Bahkan melebihi dari itu, ada beberapa sahabat yang tinggal bersama Nabi SAW demi bisa belajar hukum dan ibadah dalam Islam, setelah itu pulang ke keluarga dan masyarakatnya untuk mengajarkan atas ilmu agama yang telah mereka dapatkan. Dalilnya adalah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Malik bin al-Huwarits, berkata kami menghampiri Nabi SAW. ketika masih paruh baya. Kemudian kami bermukim selama dua puluh hari bersamanya. Suatu kali, beliau berpikir kami merindukan keluarga kami, dan bertanya kepada orang-orang yang tinggal di keluarga kami. Kami memberitahunya. Beliau adalah orang yang sangat sopan dan penyayang. Kemudian beliau bersabda:

ارجعوا الى أهليّكُمْ فَعِلْمُوهُمْ وَبُرُوْهُمْ وَصَلُوْا كَمَارَ النُّمُوْنِ اصْلِي. وَإِذَا حَضَرْتَ الصَّلَاةَ فَلِيُوْنَ لَكُمْ أَحْدُكُمْ ثُمَّ لِيُؤْنَكُمْ أَخْرُكُمْ.

"Kembalilah kepada keluarga kalian, lalu ajarilah dan perintahlah mereka. Shalatlah kalian seperti kalian melihat aku mengajarkan shalat Dan bila waktu shalat tiba, maka hendaklah salah seorang di antara kalian mengumandangkan adzan untuk kalian. Kemudian hendaklah yang paling tua di antara kalian menjadi imam."

Dari hadits-hadits ini memberikan penjelasan aspek-aspek praktis tentang penggunaan hukum-hukum syari'at dan ajaran-ajaran -Nya. Apabila kita terapkan ke dalam pembelajaran bahasa Arab maka akan memiliki dampak yang begitu besar dalam efektivitas pembelajaran karna akan menciptakan dan mencetak ilmuan yang ahli dalam bidang bahasa Arab. Bagaimana tidak, jelas metode yang digunakan oleh Rasulullah SAW. mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang paham terhadap bidang-bidang yang mereka dipelajari, karna dalam proses pembelajaran mereka melalui tahapan-tahapan yang terstruktur, mereka tidak akan berpindah atau pun lanjut ke pembelajaran yang baru sebelum benar-benar paham akan materi yang dipelajari. Sering kita temui dalam proses pembelajaran, apabila ditanyakan oleh seorang guru, apakah paham atau belum tentang materi yang dipelajari, siswa menjawab paham, padahal sejatinya belum

paham atau karna ingin mencapai target pembelajaran maka akan terus beralih ke pelajaran selanjutnya. Maka alangkah bijaknya guru menanyakanya langsung kepada setiap siswa agar mengetahui kebenarannya.

Telah diakui, bahwa ilmu disertai dengan amal akan lebih melekat dalam hati dan jiwa. Dalam pengajaran bahasa Arab bisa diterapkan dengan cara yang praktis, karna sejatinya belajar bahasa ialah mepraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini juga Rasulullah memerintahkan untuk kembali mengajarkan ilmu yang telah didapatkan yang mana dalam analisis ini, itu merupakan bentuk untuk menguatkan kembali ilmu-ilmu yang telah dipelajari dengan memulai pada lingkup kecil keluarga hingga masyarakat. Sungguh sangatlah indah dan mengagumkan metode pengajaran dan etika yang terkandung di dalamnya

5. Memperhatikan Suasana Dan Keadaan

Rasulullah SAW. saat berbicara dengan orang lain sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Tutur kata yang tidak dapat ditangkap oleh indera pendengaran, terkadang berubah menjadi fitnah. Sehingga yang terjadi tidak seperti yang diinginkan. (Tindaon, 2020)

Nabi SAW. sungguh ketika berbicara kepada mereka yang hadir menggunakan bahasa yang dapat mereka pahami artinya. Dengan karakterisasi yang memadai, bahkan seorang pedalaman pun dapat memahaminya. Masyarakat di kota juga dapat memahaminya dengan baik jika sesuai dengan gaya hidup dan kondisi lingkungannya. Selain itu, mereka juga mengakui perbedaan dalam kemampuan menangkap, kecerdasan, dan kemampuan alami serta hasil dari sesi pelatihan mereka dalam berpikir. Beliau cukup memberi isyarat kepada orang-orang yang cerdas. Salah satu dalilnya adalah riwayat Abu Hurairah ra, yang mengatakan: "Sesungguhnya istri saya melahirkan seorang anak berkulit hitam, dan saya tidak mengakuinya." Kemudian Nabi SAW menanyakan kepadanya, "Apakah kamu memiliki unta?" Dia menjawab, "Ya." "Apa warna kulitnya?" tanya perempuan itu. Dia menjawab, "Merah." "Apakah ada yang abu-abu di antara untanya?" tanya perempuan itu lagi. Dia menjawab, "Ya." Perempuan itu terus bertanya, "Bagaimana bisa?" Beliau menjawab, "Mungkin disebabkan oleh suatu faktor. (gen)."

Satu-satunya cara untuk membantu orang tersebut memahami anak yang diasuh oleh mereka adalah dengan menggunakan analogi untuk kejadian umum, apakah itu terkait dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan mereka. Dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia pastinya di dalam kelas menggunakan bahasa Arab meskipun tidak sepenuhnya, namun tidak semua siswa yang notabennya lulusan pondok pesantren atau sekolah bilingual. Dalam riwayat diatas wajib seorang guru harus bisa memahami kondisi seorang siswa, apakah pemilihan kata yang diberikan bisa dipahami oleh semua anak atau tidak, mengingat setiap anak memiliki tingkat pemahaman yang berbeda.

Dalam menjelaskan materi yang berbahasa Arab juga harus melihat kondisi dan kemampuan siswa yang diajar, bagaimana pemilihan kata yang cocok untuk setiap tingkatan, tentu pemilihan dixi harus sesuai dengan tingkatan para siswa, misalkan dengan menggunakan istilah-istilah yang sering digunakan, yang tidak asing didengar

oleh siswa, bukan langsung menggunakan istilah-istilah ilmiah yang asing dan sulit dipahami. Karna jangan sampai akibat dari penjelasan yang seharusnya bisa memahamkan malah berbanding terbalik hanya karna kata yang diberikan tidak dipahami.

6. Memudahkan Dan Tidak Memberatkan

Dalam mendakwahkan Islam, Rasulullah SAW. mengambil jalan yang tegas, namun tetap menggunakan cara yang paling mudah dan longgar. Beliau menggunakan cara yang paling mudah dan cepat untuk dibuktikan kebenarannya dalam menjelaskan hukum agama kepada umat Islam. Beliau memberikan bimbingan dalam berbagai situasi dan selalu baik hati. Beliau menginginkan selain mengamalkan “azimah” (ketentuan utama) beliau juga menggunakan “rukhsah” (keringanan). Seringkali beliau melarang ibadah yang berlebihan dan mempersempit hukum. Dan itu bisa dimengerti. Karena Nabi SAW. adalah juru bicara syari'ah yang toleran dan longgar. Hal ini dapat kita lihat lebih jelas dari metode yang dia gunakan dalam perjalanan hidupnya. Kadang kita menyaksikan kelembutan, cinta kepada umatnya, dan kadang marah karena kebenaran dan larangan yang berbelit-belit.(Utama et al., 2021)

Sebagai salah satu dalilnya adalah riwayat Abu Hurairah ra., beliau mengatakan bahwa seorang Arab pedalaman telah memasuki masjid, shalat dua rakaat. Kemudian ia berdoalah ya Allah, kasihanilah aku dan Muhammad, dan jangan kasihani siapa pun bersama kami. Kemudian Nabi SAW. menoleh (kepadanya), sambil berkata: "Kamu ingin menutupi sesuatu yang terbuka." Tidak lama kemudian, orang tersebut buang air kecil di masjid. Orang-orang bergegas mendatanginya (untuk mencegahnya). Namun Nabi SAW bersabda kepada mereka:

اَنَّمَا بُعْثِنْتُمْ مُّبَيِّسِرِينَ وَمَمْ تُبْعِثُنَا مُعَبِّسِرِينَ إِهْرِيقُوا عَلَيْهِ ذَلُوكَ مِنْ مَاءٍ اَوْ سَجْلًا مِنْ مَاءٍ.

“Sesungguhnya kalian diutus sebagai orang-orang yang memberikan kemudahan, dan tidak diutus sebagai orang-orang yang menyulitkan. Siramkan seember air pada (bekas) kencingnya itu”

Telah bersabda Nabi SAW. dari Ibnu Abbas:

عَلَمُوا وَيَسُرُوا وَلَا تُعَذِّرُوا وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلِيسْكَتْ.

“Mengajarlah kalian. Permudahlah dan jangan mempersulit. Dan bila salah seorang di antara kalian marah, maka hendaklah diam”.

Dan Riwayat Anas ra. dari Nabi SAW., bahwa beliau bersabda:

يَسُرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَفْرُوا

“Permudahlah dan jangan mempersulit. Gembirakanlah dan jangan membuat orang lain lari”.

Terlihat dari hadis dan riwayat diatas bahwa Rasulullah SAW. memberikan contoh yang paling mudah dan kontekstual bagi sahabatnya, jika dalam bahasa Arab maka juga harus berupa menjelaskan suatu teori dengan contoh yang relevan dengan kehidupan nyata peserta didik dan kontekstual dengan apa yang terjadi. Juga ketika mendapatkan

suatu permasalahan dalam sebuah teori haruslah dipecahkan dengan mempermudahkannya bukan dengan manambah pertanyaan-pertanyaan yang membuat situasi semakin sulit.

Kesimpulan dan Saran

Metode pengajaran yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW. dalam mendidik para sahabatnya dapat diadopsi dan diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini melibatkan berbagai strategi, seperti mendirikan pusat-pusat pengajaran, memberikan pendidikan yang baik, menggunakan variasi dalam pengajaran, mengajarkan dengan contoh yang praktis, memperhatikan suasana dan keadaan siswa, serta memudahkan dan tidak memberatkan proses pembelajaran. Dengan menerapkan metode-metode ini, proses pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan menguasai materi yang diajarkan.

Daftar Pustaka

- Al-Khatib, M. A. (2013). Ushul Al-Hadits, Buku Kita, Jakarta: 2013).
- Arsyad, J. (2017). Metode Perumpamaan Dalam Praktik Mengajar Rasulullah. NIZHAMIYAH Jurnal Pendidikan Islam Dan Teknologi Pendidikan, 7(1), 1–22.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 1(1), 1. <https://doi.org/10.18326/lisania.v1i1.1160>
- Sam, Z. (2016). Z. Sam. Metode Pembelajaran Bahasa Arab, Vol. 2(No 1), Hlm. 5.
- Shalihah, R., & Hamzah, H. M. (2021). Metode Pembelajaran Rasulullah Saw.Kepada Para Sahabatnya. Jurnal: Pendidikan Islam , 1(1), 5–12.
- Shunhaji, A. (2019). Metode Pengajaran Karakter Berbasis Al-Qur'an. Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman, 1(1), 35–52. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.3>
- Tindaon, J. (2020). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Quality Berastagi Program Studi Pgsd. Journal of Natural Sciences, 1(1), 17–24. <https://doi.org/10.34007/jons.v1i1.132>
- Umam, C. (1980). No TitleAspek-Aspek Fundamental Dalam Mempelajari Bahasa Arab.
- Utama, F. T., Suja, A., & Setyawan, C. E. (2021). Metode Pembelajaran Ala Rasulullah Saw (Kajian Tentang Metode Pengajaran Rasulullah Saw Ditinjau Dari Hadist). Al-Manar, 10(2), 62–73. <https://doi.org/10.36668/jal.v10i2.270>
- الرسول المعلم وأساليبه في التعليم (بيرت: دار البشائر الإسلامية . (n.d.). الفتاح, أ. ع. ع. جميع المدروس العربية (n.d.).